

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebuah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan sistem ekonomi yang berlaku berbasis kapitalis (bebas), bukan berlandaskan syariat Islam. Ini terjadi karena industri perbankan di Indonesia dimulai saat masa penjajahan Hindia Belanda. Sistem perbankan barat yang di bawa Belanda menjadi landasan yang digunakan oleh perbankan di Indonesia juga. Awal tahun 1991 Majelis Ulama Indonesia memprakarsai lahirnya sebuah bank yang berbasis syariah, dan didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dengan lahirnya Bank Muamalat, maka umat Islam sudah mempunyai suatu wadah yang sesuai dengan keinginan dimana bank yang bebas riba. Masyarakat waktu itu sangat antusias untuk menabung bahkan non muslim pun ikut tergiur (Sugeng, 2016).

Keunggulan Bank syariah pada masa itu terlihat saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 di Indonesia. Terjadi ketidak stabilan ekonomi karena kejadian tersebut. Satu-satunya bank yang tidak terkena dampak krisis moneter adalah Bank Muamalat yang menggunakan prinsip Syariah sebagai sistem perbankan. Dari peristiwa tersebut, menunjukkan bahwa prinsip perbankan syariah tidak terpengaruh signifikan dengan krisis global yang terjadi. Hal ini terjadi karena bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam produknya dan tidak mengandalkan bunga (riba) seperti bank konvensional. (Nasharuddin, 2017).

Diah Agustin & Handayani, (2002) menjelaskan Bank Syariah atau dikenal juga dengan Bank Islam adalah lembaga bisnis yang berperan sebagai intermediasi keuangan (*financial Intermediary*) yang bertujuan untuk menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dan melayani transaksi keuangan dalam suatu perekonomian dengan menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mempunyai peluang besar untuk lebih cepat tumbuh dan berkembang meramaikan industri perbankan nasional Indonesia. Hal ini dapat mungkin terjadi dengan dukungan beberapa faktor yaitu pertama, secara yuridis eksistensi perbankan syariah semakin kuat setelah disahkannya Undang-undang (UU) Nomor 21 tahun 2008 yang terbit pada tanggal 16 Juli 2008 tentang perbankan syariah. Kedua, potensi pasar yang sangat besar. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam memiliki kekuatan tersendiri untuk membantu pengembangan perbankan syariah. Ketiga, menjalankan kebijakan spin off dan konversi. Dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan bank syariah, Bank Indonesia dapat mendorong Unit Usaha Syariah (UUS) untuk memisahkan dirinya (*spin off*) dari bank induknya atau konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Keempat, inovasi produk pada industri perbankan syariah. Jika dibandingkan dengan produk yang dimiliki oleh industri perbankan konvensional, perbankan syariah relatif mempunyai variasi produk yang beraneka ragam (Putri, 2015)

Bank wajib memelihara dan/ atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen risiko

dalam melaksanakan kegiatan usaha. Metode penilaian tingkat kesehatan bank syariah hingga tahun 2013 masih menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity*). Akan tetapi sejak di terbitkan POJK No. 8/POJK.3/2014 barulah bank syariah memiliki pedoman baru dalam penilaian tingkat kesehatannya yaitu dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *Risk-based Bank Rating*. dengan menggunakan metode RGEC(*Risk profile, GCG, Earnings, Capital*).

Melihat tingkat pertumbuhan bank dengan sistim syariah dan prospek yang sangat menjanjikan untuk masa yang akan datang, banyak bank -bank konvensional tertarik menjalankan sistem syariah. Diantaranya Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank Bukopin dan Lain-lain. Dalam penelitian sebelumnya banyak yang membahas tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah, namun dengan bertambahnya bank dengan sistem syariah maka persaingan dunia perbankan khususnya yang bersistem syariah semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai bagaimana kinerja bank - bank syariah di indonesia karena belum ditemukan penelitian tentang analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan metode RGEC dari tahun 2014 s/d 2017. Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja antarPerbankan Syariah di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia di lihat dari faktor *Risk*.
2. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia di lihat dari faktor GCG.
3. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia di lihat dari faktor *Earnings*.
4. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia di lihat dari faktor *Capital*.

C. Pembatasan Masalah

Mengukur kinerja antar bank -bank syariah di Indonesia dengan *Risk*, GCG, *Earnings*, dan *Capital* pada tahun laporan 2014 S/d 2017.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian empiris ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Kinerja perbankan syariah di Indonesia di lihat dari faktor *Risk*.
2. Kinerja perbankan syariah di Indonesia di lihat dari faktor GCG.
3. Kinerja perbankan syariah di Indonesia di lihat dari faktor *Earnings*.
4. Kinerja perbankan syariah di Indonesia di lihat dari faktor *Capital*.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan terkait penelitian dan

analisis serta seluk beluk perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah

- b. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Kegunaan secara praktis

Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan dalam persaingan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika dari penulisan skripsi ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab tinjauan pustaka, menguraikan teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang akan di teliti. Dalam hal ini, permasalahan yang akan diuraikan adalah tinjauan umum tentang Bank , manajemen keuangan, laporan keuangan, kinerja Bank dan laporan keuangan bank , analisis kinerja keuangan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini, menguraikan mengenai kerangka pemikiran, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi variabel operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang profil perusahaan, analisis kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode RGEC dan pembahasan mengenai hasil analisis objek penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran